



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Dukungan Keluarga dengan Perkembangan Bahasa pada Usia Anak 3-4 Tahun di PAUD Durian Kota Pasuruan

Yuni Nur Rohmah¹

¹Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia
Email: yuninurrohmah91@gmail.com

Article Info

Corresponding Author:

Yuni Nur Rohmah

Penulis Korespondensi

✉ yuninurrohmah91@gmail.com

History:

Submitted: 07-02-2026

Revised: 08-02-2026

Accepted: 08-02-2026

Keyword:

Parenting Patterns, Family Support, Language Development

Kata Kunci:

Pola Asuh, Dukungan Keluarga, Perkembangan bahasa



Copyright © 2026 by
JurnalRiset.

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the Constitutional Court.

 <https://doi.org>

Abstract

Parenting style is the way parents guide their children, how they educate and teach them everything. The development of speech and language in children is greatly influenced by a healthy relationship between parents and children. The occurrence of speech and language delays in children makes it difficult for children to socialize with peers and the surrounding environment. This study aims to determine the relationship between parenting styles, family support with language development in children aged 3-4 years at PAUD Durian, Pasuruan City. This study was conducted at PAUD Durian, Pasuruan City with a sample of 35 students. Data were collected through direct observation with the KPSP monitoring tool. The data analysis technique used was the Chi-Square test because the data were not normally distributed. Based on the results of this study, it was found that the majority applied an Authoritarian parenting style of 22 respondents (62.9%). Most of the family support was 15 respondents (42.9%). The number of suspects was 30 children (85.7%), There was a significant relationship between parenting patterns and language development with a significant value of $0.002 < 0.05$ and family support with language development with a significant value of $0.004 < 0.05$. Which means there is a significant relationship between parenting patterns, family support and language development.

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua mengarahkan anak, bagaimana mereka mendidik dan mengajarkan pada anak segala hal. Perkembangan bicara dan bahasa pada anak sangat dipengaruhi adanya hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak. Terjadinya keterlambatan bicara dan berbahasa pada anak mengakibatkan anak menjadi sulit bersosialisasi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua, dukungan keluarga dengan perkembangan Bahasa pada usia anak 3-4 tahun di PAUD Durian kota Pasuruan. Penelitian ini dilakukan di Paud Durian kota Pasuruan dengan sampel 35 siswa. Data di kumpulkan dengan observasi langsung dengan alat pantau KPSP. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Chi-Square karena data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa sebagian besar menerapkan pola asuh Otoriter sebanyak 22 responden (62,9%). sebagian besar dukungan keluarga sebesar 15 responden (42,9%). suspect berjumlah 30 anak (85,7%), Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan Bahasa dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dan dukungan keluarga dengan perkembangan Bahasa dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh, dukungan keluarga dengan perkembangan Bahasa

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan langkah awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang mengalami periode keemasan (golden age). Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya (Holis, 2016).

Menurut sejumlah praktisi medis dalam Kumpulan Hasil Liputan Peserta Heath & Nutrition Journalist Academy (2017), anak yang berusia prasekolah belum mengeluarkan sepele kata, artinya anak mengalami keterlambatan bicara atau kurangnya perkembangan bahasa. Kondisi seperti ini dipengaruhi oleh pola interaksi orang tua yang salah. Selain itu, faktor yang juga dianggap berkontribusi besar adalah karena pengenalan anak dengan gadget dan kebiasaan salah dalam menonton televisi. Menurut Rifa Yustiani, pengurus Ikat Terapis Wicara Indonesia (IKATWI), mengatakan keterlambatan bicara seperti ini sering dialami anak di

kota besar, seperti Jakarta, karena beberapa gerak motorik dan sensoriknya yang kurang berfungsi, reflek dan respon anak juga kurang di stimulasi (Lestari, 2016).

Salah satu perkembangan anak yang paling penting dikembangkan pada anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyatakan suatu pikiran dan perasaan terhadap seseorang dan juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan seseorang (Lestari, 2016).

Didalam penelitian Retnaningsih, Aini, Saputri (2017) menurut Hertanto, keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita di Indonesia cukup tinggi. Data dari Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006 mengatakan bahwa 1.125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur (2020), melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak usia prasekolah (0-6 tahun), pemeriksaan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (memerlukan pemeriksaan lebih lanjut) 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%, dari penyimpangan tersebut 34% adalah bicara dan bahasa. Menurut Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2020, jumlah anak usia

dini (0-6 tahun) sebanyak 26,09 juta, dari jumlah tersebut 12,6 juta diantaranya berusia 3-4 tahun dan sekitar 384.800 orang (3,05%) anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa (Badan Pusat Statistik, 2021).

Aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh pada pola asuh seseorang ketika mendidik anak yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, masyarakat dan lingkungan tempat bekerja, sedangkan faktor internal adalah pola asuh yang didapatkan dahulu. Menurut Maccoby & Mcloby (dalam Sari, 2018) aspek yang dapat memberikan pengaruh pada pola asuh yaitu: a) Lingkungan tempat tinggal keluarga. Jika, sebuah keluarga hidup di lingkungan dengan otoritas kependudukan yang rendah dan tingkat kesopanan yang rendah, maka anak juga rentan; b) Model parenting yang diperoleh. Model pengasuhan yang didapat dari orang tua biasanya diturunkan kepada anaknya karena melihat keberhasilan dari pola pengasuhan tersebut; c) Orang tua yang lingkungan kerjanya sibuk dengan pekerjaan memiliki kecenderungan memberikan pekerjaan mengasuh anak kepada orang terdekatnya atau memberikan pengasuh anak; d) Ekonomi Orang tua dengan perekonomian menengah lebih hangat dibandingkan

orang tua yang perekonomian rendah. Karena orang tua dari kelas ekonomi bawah untuk menunjukkan kekuatan mereka, maka sering menghukum anak; e) Pendidikan Latar belakang pendidikan orang tua memberikan pengetahuan dalam perkembangan anak; f) Nilai agama yang dianut oleh orangtua Di negara barat kedudukan anak sama dengan kedudukan orang tua, sedangkan di negara timur menghargai anak yang patuh kepada orang tua; g) Kepribadian Contoh pada kepribadian orang tua yang tertutup cenderung menerapkan otoriter.

Bahasa adalah modal semua manusia untuk menjalani hidup. Tanpa bahasa maka bisa dipastikan semua orang tidak akan mampu berkomunikasi dengan baik. Dalam kaitannya dengan bahasa penulis meyakini bahwa semua orang menginginkan kecerdasan dalam berbahasa ini, karena betapa tidak, begitu banyak kesuksesan seseorang itu karena dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Kita ketahui bersama bagaimana para Presiden diseluruh dunia menjadikan kemampuan berbahasanya sebagai modal untuk mempengaruhi rakyat untuk bisa memilih dan mempercayainya memimpin sebuah bangsa. Oleh kemampuan berbahasa harus diasah ketika seorang individu masih berusia dini. Agar kedepan ia akan menjadi individu yang memiliki

kecakapan berbahasa yang sangat luar biasa dan menjadi calon pemimpin yang diharapkan mampu membawa perubahan bagi bangsanya. Sehingga Negara kita Indonesia menjadi Negara yang maju dan sejahtera. Tak lepas pula hal ini adalah peran orang tua yang sangat diharapkan untuk menjadi fasilitator dan juga sebagai mediator untuk mengasah, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa pada Anak Usia Dini, sebab tanpa peran orang tua yang maksimal maka bisa dipastikan kemampuan berbahasa seorang anak tidak akan dapat berkembang dengan baik dan tidak akan mengalami pasang yang positif bagi perkembangan bahasanya. Sebab Orang tua adalah lingkungan Pendidikan awal yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kehidupan anak selanjutnya. 2 Bahasa anak saat dituturkan ketika anak berada di lingkungan tempat dirinya belajar juga mencerminkan keterlibatan orang tuanya. Artinya, anak yang memiliki kompetensi berbahasa selayaknya orang dewasa dipengaruhi oleh kepekaan orang tuanya dalam melatih kecakapan berbahasanya. Meskipun kemampuan menyerap bahasa juga mempengaruhi kecakapan berbicara. Kebanyakan anak usia PPIT mampu berbicara dengan santun, memiliki kekayaan kata, serta tidak malu dalam

mengungkapkan gagasannya. Dalam buku panduan yang diterbitkan Depdiknas (2000:44), menjelaskan bahwa: "Sehubungan dengan perkembangan bahasa, seorang guru perlu memahami perkembangan bahasa anak. Ada tiga komponen bahasa yaitu isi, bentuk, dan penggunaan bahasa. Perkembangan isi atau makna bahasa berkaitan erat dengan berbagai objek atau peristiwa yang ada di sekitar anak dan cara anak berinteraksi dengan berbagai objek atau peristiwa tersebut. Bahasa anak akan terus berkembang jika rintisan awal tentang isi, bentuk, dan penggunaan bahasa terintegrasi dan sensitive terhadap tuntutan bahasa yang ada di lingkungannya. Meskipun ada rentangan perkembangan bahasa normal, anak dengan problema dalam belajar bahasa umumnya memiliki perkembangan yang lebih lambat daripada anak-anak pada umumnya."

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2023 di PAUD Durian Kota Pasuruan terdapat 35 anak didik dengan 12 anak yang perkembangan bahasanya mengalami keterlambatan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di PAUD Durian Kota Pasuruan ditemukan bahwa Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak

usia 3-4 tahun masih belum optimal. Ini terlihat dari realita dilapangan yang peneliti temui misal sebagai contoh ada orang tua yang belum terlalu menguasai cara mengetahui perkembangan bahasa sesuai dengan usia 3-4 tahun sehingga kurang memberikan stimulus kepada anaknya, adapula orang tua yang membiarkan anaknya sering bermain gadget terus menerus dan jarang sekali bercerita dengan anaknya seperti menceritakan dongeng, bermain dan Bersama karena kesibukkan orang tua dll. Bagi mereka dalam usia perkembangan bahasanya, yang terpenting dalam perkembangan bahasa adalah dapat berkomunikasi dengan baik. Permasalahan ini menjadi menarik, sekaligus dapat dijadikan rujukan masalah dalam penelitian. Berdasarkan realitas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul "Hubungan pola asuh orang tua dan dukungan keluarga dengan perkembangan Bahasa pada anak usia 3-4 tahun Di PAUD Durian Kota Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasi analitik dengan pendekatan cross-sectional dimana pengukuran variabel bebas dan variabel terikat yang diamati dalam satu waktu, yang

menjelaskan variabel bebas yaitu Pola Asuh orang tua dan Dukungan Keluarga, sedangkan variabel terikat yaitu Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. Populasi adalah suatu wilayah yang bersifat general yang terdiri dari subjek ataupun objek dengan karakteristi tertentu (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelompok A dan Kelompok B yang berjumlah 35 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hamdi, 2014). Semua Jumlah sampel yang diambil dari anggota populasi sejumlah 35 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dari anak usia Prasekolah di PAUD Durian Kota Pasuruan. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *total sampling* yang berjumlah 35 murid.

Analisis univariat adalah alat analisis yang hanya mengukur satu variabel untuk n sampel (Gani, Amalia, 2015). Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik interaksi orang tua dan dukungan keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia anak prasekolah (3-4 tahun).

Analisis bivariat merupakan analisis hubungan antara dua variabel. Penelitian

ini menggunakan analisis bivariat untuk mencari hubungan antara interaksi orang tua dan dukungan keluarga dengan perkembangan bahasa usia prasekolah (3-4 tahun).

Untuk mengetahui keeratan antar hubungan tersebut, diperlukan pengujian, apabila data yang digunakan merupakan data ordinal bisa menggunakan Korelasi Spearman (r_s) (Gani, Amalia, 2015). Nilai kemaknaan $p \leq 0,05$, yang berarti bila $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis multivariat dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan beberapa variabel (lebih dari satu) independen dengan satu atau beberapa variabel dependen (umumnya satu variabel dependen). Dalam analisa multivariat akan diketahui variabel independen mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen (Hastono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pendidikan PAUD Durian merupakan Lembaga Pendidikan swasta yang terdiri dari 1 jenjang Pendidikan. Adapun lokasi di Jalan Elang D-15 rt 01 rw 04 Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Jawa Timur.. Di PAUD Durian memiliki 4 guru pengajar dan 35 siswa dan siswi. Terdapat 2 kelas,

yaitu kelas A dan Kelas B. di dalam kelas terdapat fasilitas yang memadai, antara lain yaitu papan tulis, meja kursi, dan rak rak buku yang digunakan untuk menyimpan buku anak didik. Di lingkungan PAUD Durian terdapat beberapa mainan seperti ayunan, prosotan, putaran, dan jungkitan.

Data hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti semua adalah wanita 35 responden (100%).

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase (%)
Wanita	35	100%
Total	35	

Data hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, persentase tertinggi usia orang tua adalah 26-35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (71%).

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
26-35 tahun	25	71%
36-45 tahun	10	28,57%
Total	35	100%

Data hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, pendidikan orang tua

didominasi pendidikan SMA peresentase yaitu sebanyak 18 responden (51,40%).

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan

Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase (%)
SD	10	28,60%
SMP	5	14,30%
SMA	18	51,40%
Sarjana	2	5,70%

Total 35 100%

Data hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, peresentase tertinggi responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden (48,60%).

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja Pegawai Swasta	16	45,70%
PNS	2	5,70%
Tidak Bekerja Ibu Rumah Tangga	17	48,60%
Total	35	100%

Data hasil penelitian pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, peresentase tertinggi pola asuh otoriter yaitu sebanyak 22 responden

(62,9%), pola asuh demokratis 13 responden (37,1%) dan permisif 0 responden (0%).

Data hasil penelitian pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, peresentase tertinggi dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 15 responden (42,9%), cukup 8 responden (22,9%) dan baik 12 responden (34,3%).

Data hasil penelitian pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, peresentase tertinggi perkembangan Bahasa Suspect yaitu sebanyak 30 responden (85,7%) dan normal 5 responden (14,3%) .

Berdasarkan uji *Chi Square* dengan menggunakan proram SPSS versi 22 menunjukkan hasil dari P value sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tau dengan perkembangan bahasa anak uasi 3 - 4 tahun.

Tabel 5.8 Tabel Crosstab Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Dengan Perkembangan Bahasa Pada Usia Anak 3-4 Tahun di PAUD Durian Kota Pasuruan

Variabel	Perkembangan Bahasa	Total	P Value		
				Suspect	Normal
Pola asuh	Demokratis	8	5	13	0,002
	Otoriter	22	0		
Total		30	5	35	

Berdasarkan uji *Chi Square* dengan menggunakan proranm SPSS versi 22 menunjukkan hasil dari P value sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perkembangan bahasa anak uasi 3 - 4 tahun.

Tabel 5.9 Tabel Crosstab Analisis Hubungan Pola Asuh Dukungan Keluarga Dengan Perkembangan Bahasa Pada Usia Anak 3-4 Tahun di PAUD Durian Kota Pasuruan

Variabel		Perkembangan Bahasa		Total	P Value
		Suspect	Normal		
Dukungan keluarga	Kurang	15	0	15	0,004
	Cukup	8	0	8	
	Baik	7	5	12	
Total		30	5	35	

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu proses interaksi total orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, memberi makan, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembanganserta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan terkait dengan kondisi psikologis bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan afeksi (perasaan) dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki pola asuh lebih banyak demokratis karena orang tua zaman sekarang sudah berkembang pemahamannya. Dengan begitu pola .

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 35 responden , dengan dukungan keluarga dengan respon kurang sebanyak 15 responden (42,9%) , sedangkan dukungan keluarga dengan respon cukup sebanyak 8 responden (22,9%) dan dukungan keluarga baik dengan jumlah 12 responden (34,3%).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang kurang sehingga perkembangan Bahasa juga agak lambat di karenakan tidak ada dukungan keluarga yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.7 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 35 responden , dengan perkembangan Bahasa Suspect sebanyak 30 responden (85,7%), dan perkembangan Bahasa normal sebanyak 5 responden (14,3%).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki perkembangan bahasa yang sesuai di karenakan pola

asuh yang baik dan di dukung oleh keluarga sehingga perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun sesuai dengan usianya.

Hasil analisis hubungan pola asuh dengan perkembangan bahasa di dapatkan nilai p value sebesar 0,002 ($\alpha < 0,05$) . hal ini menunjukkan bahwa hubungan pola asuh dengan perkembangan bahasa memiliki pengaruh atau hubungan yang bermakna.

Berdasarkan asumsi peneliti hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa karena hubungan interaksi orang tua dengan anak akan memberikan pelajaran agar anak mempunyai perilaku yang baik. Orang tua dapat memilih pola asuh apa yang akan diambil atau dipakai untuk mendidik anaknya berharap kelak apa yang dipilih tersebut hasilnya yang baik untuk perkembangan bahasa anak di masa depan. Hubungan yang baik antara anak dengan orang tuanya akan menjadi dasar utama bagi anak untuk membangun hubungan baik dengan lingkungan atau orang lain. Jadi di dalam keluarga anak akan mendapatkan perilaku yang baik dalam bertutur kata dan hubungan baik dengan anggota masyarakat.

Pola asuh yang tepat akan mendukung perkembangan bahasa anak yang menjadi inisiatif.

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan bahasa di dapatkan nilai p value sebesar 0,004 ($\alpha < 0,05$) . hal ini menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan bahasa memiliki pengaruh atau hubungan yang bermakna.

Berdasarkan asumsi peneliti menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam pendidikan keluarga terutama dalam peningkatan kemampuan bahasa dan intelektual anak dalam masa tumbuh kembang anak sejak usia dini terutama usia 3-4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Balson, M. A. 1992. Menjadi Orang Tua yang Lebih Baik. Jakarta: Bina Reka Aksara
- Dahlia, L., Thamrin, M., Ali, M. 2013. Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-4 Tahun TK Keranjani. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Dahlia, L., Thamrin, M., Ali, M. 2013. Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-4 Tahun TK Keranjani. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Dona, O. T. 2013. Pengaruh Interaksi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Sambi. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Giel. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa. Jurnal Keperawatan Anak.
- Hamdi, Asep S., E. Bahruddin. 204. Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublisher.
- Handayani, D.S., Sulasti, A., Mariha T., Nurhaeni, N. 2017. Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orang Tua yang Bekerja. Jurnal Keperawatan Indonesia. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Hasmy, R. Z. 2015. Perbedaan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Toddler di RW 17 Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur dengan Anak Usia Toddler di PSAA Balita Tunas Bangsa Cipayung. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hendrayani, C. I. D., Wirya, I. N., Asril, N. M. 2015. Penerapan Metode Bermain dengan Media Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak.
- Hidayat, A. 2009. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Nurul. (2011). *Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, INSAN*, Vol.13 Nomor 01, April 2011
- Lestari, N. P. Y. 2016. Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak Dengan Perkembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Muslimat NU 17 Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya
- Notoadmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika,
- Puspita Rini, Reni. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Dalam Personal hygiene Di SDLB Negeri Colomadu*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahayu, Y., Sulistyarini., Supriadi. 2012. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Keluarga Petani di Desa Mekar Baru. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan, Universitas Tanjungpura.
- Retnaningsih, D., Aini, D.N., Saputri, O. K. 2017. Bermain Peran Perawat Kecil Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 tahun di TK PGRI 04/89 Kelurahan Ngaliyan Semarang Barat. Tidak diterbitkan. PSIK STIKES Widya Husada Semarang.
- Sardi, N. N., Marhaeni, A. A. I. N., Jampel, N. 2015. Pengaruh Pembelajaran dengan Teknik Bercerita Dongeng Terhadap Kemampuan Berbahasa dan Motivasi Anak Kelompok B TK Kunti II Dalung. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sari, dkk. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tuna Grahita*

- lectura* : Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.10, No.2, Agustus 2017. Diakses pada 5 september 2023
- Sari, D. P., Pohan, V. Y., Shobirun. 2011. Hubungan antara Komunikasi dalam Keluarga dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Tunas Rimba Mranggen Demak. Semarang.
- Sekar Rizkia, Kirana. 2013. *Hubungan pola asuh orangtua dengan temper tantrum anak prasekolah*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi UNS
- Soetjiningsih, Ranuh, IG. N. Gde. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC. Soetjiningsih, Ranuh, IG. N. Gde. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Soetjiningsih. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dalam soetjiningsih (Ed). *Tumbuh kembang anak edisi 2*. Egc. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sukmadinata, N. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Sulistyanyingsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Sunarto, A., Hartono, A. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafaruddin, Herdianto, Ernawati. 2011. *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam & Umum*. Medan. Perdana Publishing.
- Syam. Subhan. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Terhadap Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Toodler Di PAUD Dewi Kunti Surabaya*.
- Yantika, E. A. 2016. *Hubungan Pola Komunikasi Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di TK PKK Bina Anaprasa Putra Pratama Kota Malang*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Zaviera, F 2008. *Mengenali dan memahami tumbuh kembang anak*. Jogjakarta : Kata